

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan dasar manusia adalah unsur-unsur yang dibutuhkan manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan (Haswita & Reni Sulistyowati, 2017). Kebutuhan dasar manusia adalah pemenuhan kebutuhan pokok yang bersifat manusiawi dan menjadi syarat untuk keberlangsungan hidup orang yang pastinya memerlukan pemenuhan kebutuhan dasar (Andina Vita & Yuni Fitriana, 2022)

Nyeri merupakan suatu kondisi lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri bersifat subyektif dan sangat bersifat individual. Stimulus dapat berupa stimulus fisik dan atau mental, sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan aktual atau pada fungsi ego seorang individu (Haswita & Sulistyowati, 2017). Nyeri adalah sensasi yang rumit, unik, universal dan bersifat individual. Dikatakan bersifat individu karena respons individu terhadap sensasi nyeri beragam dan tidak disamakan dengan orang lain. Inilah dasar bagi perawat dalam mengatasi rasa nyeri pada klien. Nyeri dapat diartikan sebagai suatu sensasi yang tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional yang berhubungan dengan adanya suatu kerusakan jaringan atau faktor lain, sehingga individu merasa tersiksa, menderita yang pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sehari-hari, psikis dan lain-lain (Sutanto & Fitriana, 2022)

Hidrocefalus adalah suatu keadaan patologis otak yang mengakibatkan bertambahnya cairan serebrospinalis, disebabkan baik oleh produksi yang berlebihan maupun gangguan absorpsi, dengan atau pernah disertai tekanan intrakranial yang tinggi sehingga terjadi pelebaran ruangan-ruangan tempat aliran cairan serebrospinalis (Amam, 2022). Terapi yang dilakukan pada pasien dengan hidrocefalus yaitu dapat melalui terapi pembedahan yang paling sering digunakan adalah operasi pintas dengan pemasangan shunt. Tujuan pemasangan shunt adalah untuk mengalihkan aliran cairan serebrospinal dari

system syaraf pusat kebagian tubuh yang lain agar dapat diabsorpsi oleh system peredaran darah. Terapi dengan sistem shunt membutuhkan pengawasan dan follow up medis yang teratur karena masih banyak menimbulkan komplikasi. Komplikasi terapi system shunt diantaranya infeksi, kegagalan mekanis dan kegagalan fungsional (Sejati di kutip dalam Sari & Kalanjati, 2020)

Menurut Kemenkes hidrosefalus menjadi salah satu masalah yang sering ditemui di bidang bedah saraf yaitu sekitar 40% hingga 50%. Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2023 Prevalensi terjadinya kasus hidrosefalus secara global mencapai sekitar 85 per 100.000 individu. Menurut WHO kasus hidrosefalus paling banyak ditemukan pada daerah yang memiliki penghasilan rendah dan menengah dibandingkan daerah yang berpenghasilan tinggi, WHO juga mengemukakan bahwa akan ada 400.000 kasus baru hidrosefalus pada pediatrik setiap tahunnya yang tersebar di seluruh dunia, dimana daerah yang paling banyak terjadi yaitu Amerika Latin, Afrika dan Asia Tenggara (Pratiwi, Nizami, Agustina dalam kutipan Issacs & Cambrin, 2023). Di Asia Tenggara sendiri salah satu kawasan yang termasuk negara dengan angka kejadian hidrosefalus tertinggi adalah Indonesia, apabila dibandingkan dengan negara Kanada dan Amerika kasus hidrosefalus di Indonesia sangat tinggi yaitu mencapai 10 mil pertahun, atau 0,24-4% setiap 1000 kelahiran (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan statistic *Medical Record of Indonesia (MRI)* pada tahun 2014, pada tahun 2014 jumlah pasien penderita *hydrosefalus* dewasa berjumlah 115 orang. Lalu pada tahun 2015 dari bulan januari sampai bulan mei jumlah pasien penderita *hydrosefalus* adalah 210 orang. Pada tahun 2016 meningkat menjadi 311 orang (Rikedas, 2017). Pada remaja dan dewasa lebih sering disebabkan oleh toksoplasmosis. Hidrosefalus infantil 46% adalah akibat abnormalitas perkembangan otak 50% karena perdarahan subaraknoid dan meningitis, dan kurang dari 4% akibat tumor fossa posterior. Secara internasional insiden hIdrosefalus yang didapat juga tidak diketahui jumlahnya. Sekitar 100.000 shunt yang tertanam disetiap tahun di negara

berkembang tetapi untuk informasi di daerah lain masih sedikit (Melyawati, Afni & Agustin di kutip dalam Fitriyah, 2020).

Berdasarkan pencatatan rekam medik RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro didapatkan kasus hidrosefalus memasuki 10 penyakit terbanyak di ruang bedah khusus, selama kurun waktu januari-desember 2023 Angka kejadian kasus hidrosefalus sebanyak 36 pasien terdiagnosa hidrosefalus, kurun waktu 1 bulan terbanyak adalah 8 hingga 9 pasien hidrosefalus dengan tindakan pembedahan di Ruang Bedah Khusus RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro. Pasien pada kasus hidrosefalus 100% mengalami gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri akut).

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* op hidrosefalus di RSUD Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024 sebagai Laporan Asuhan Keperawatan Program Diploma III Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi hidrosefalus di RSUD Jendral Ahmad Yani Metro 2024?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi hidrosefalus di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi hidrosefalus di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro 2024

- b. Diketuainya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi hidrosefalus di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro 2024
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi hidrosefalus di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro 2024
- d. Diketuainya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi hidrosefalus di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro 2024
- e. Diketuainya hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi hidrosefalus di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro 2024

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan informasi dan menjadi referensi mengenai asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi hidrosefalus.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat Bagi Profesi Perawat

Penulisan karya tulis ilmiah ini penulis dapat menambah pengetahuan serta dapat melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi hidrosefalus.

###### b. Manfaat Bagi RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan aman nyaman (nyeri akut) pada pasien *post* operasi hidrosefalus dan dijadikan sebagai bahan kajian juga bahan masukan dalam proses asuhan keperawatan

###### c. Manfaat Bagi Prodi D III Keperawatan Poltekkes Tanjung Karang

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi prodi sebagai bahan referensi dan bacaan mahasiswa di perpustakaan

Poltekkes Tanjung Karang terutama dalam bidang keperawatan Medikal Bedah

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Penulisan laoran tugas akhir ini bagi penulis selanjutnya dapat menjadi referensi bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) khususnya nyeri pada pasien *post* operasi hidrosefalus.

**E. Ruang Lingkup**

Laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman (nyeri akut) pada 2 pasien *post* operasi hidrosefalus yang berada di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024. Asuhan keperawatan ini dilakukan terhadap pasien 1 dan 2 dimulai dari pengkajian, menentukan diagnosa, menyusun rencana tindakan, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Asuhan keperawatan pada pasien 1 dilakukan pada tanggal 03-05 Januari 2024 dan pasien 2 dilakukan pada tanggal 04-06 Januari 2024 di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024.